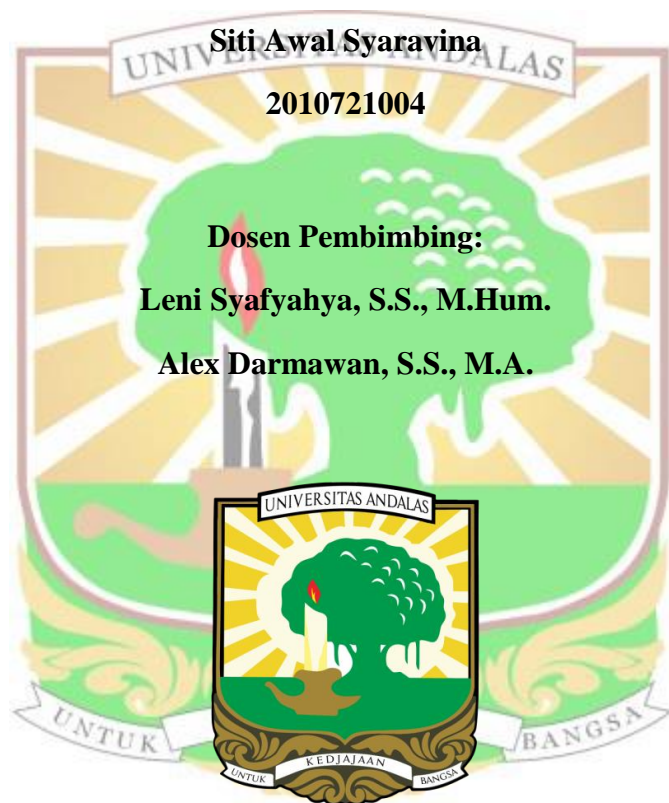


**KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK *SPEECH DELAY*
PASCATERAPI STUDI KASUS TASYA**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Humaniora pada Program Studi S-1 Sastra Indonesia



Siti Awal Syaravina

2010721004

Dosen Pembimbing:

Leni Syafyahya, S.S., M.Hum.

Alex Darmawan, S.S., M.A.

PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2024

ABSTRAK

Siti Awal Syaravina. 2010721004. Kemampuan Berbahasa Anak *Speech Delay* Pascaterapi Studi Kasus Tasya. Skripsi. Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2024. Pembimbing I. Leni Syafyahya, S.S., M.Hum. Pembimbing II. Alex Darmawan, S.S., M.A.

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini ialah (1) bagaimana kemampuan reseptif dan ekspresif, (2) bagaimana penguasaan tataran lingual, dan (3) apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa anak *speech delay* pascaterapi studi kasus Tasya?. Tujuan penelitian ini ialah (1) mendeskripsikan kemampuan reseptif dan ekspresif, (2) mendeskripsikan tataran lingual yang dikuasai, dan (3) menjelaskan faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa anak *speech delay* pascaterapi pada kasus Tasya.

Terdapat tiga tahapan penelitian yang dilakukan, yaitu tahap penyediaan data, tahap analisis data dan tahap penyajian hasil analisis data. Pada tahap penyediaan data digunakan metode simak dan cakap. Dalam proses wawancara, peneliti juga menggunakan orang tua T sebagai mediator. Pada tahap penyediaan data juga dilakukan menggunakan instrumen penelitian kartu bergambar. Teknik dasar yang digunakan pada tahap penyediaan data adalah teknik sadap serta teknik lanjutannya yaitu teknik SLC (Simak Libat Cakap), teknik SBLC (Simak Bebas Libat Cakap), teknik pancing, teknik rekam dan teknik catat. Pada tahap analisis data, digunakan metode padan artikulatoris, translasional, dan referensial. Adapun teknik yang digunakan dalam tahap analisis data adalah teknik PUP (Pilah Unsur Penentu) dan teknik lanjutnya berupa HBB (Hubung Banding Membedakan). Pada tahap penyajian hasil analisis data, digunakan metode penyajian formal dan informal.

Berdasarkan hasil analisis data terhadap kemampuan berbahasa anak *speech delay* pascaterapi studi kasus Tasya, diperoleh (1) kemampuan reseptif T berkembang cukup baik pada tahapan dekode fonologi, gramatikal dan semantik. Pada proses dekode fonologi, ditemukan adanya pelesapan dan pergantian fonem. Pada proses dekode gramatikal sudah mencapai tataran kalimat sederhana yang memenuhi fungsi subjek, predikat, dan objek. Pada proses dekode semantik, makna yang dihasilkan merujuk pada konsep gambar instrumen yang disajikan. Kemampuan ekspresif T belum sempurna ditandai dengan bunyi tuturan yang dihasilkan oleh T, terdapat kata-kata yang pelafalannya hanya T dan keluarganya sendiri yang memahaminya, (2) tataran lingual yang dikuasai oleh T yaitu pada tataran kata, terutama kelas kata benda dan kata kerja, sebaliknya kurang menguasai pada kelas kata penghubung. Di samping itu, terdapat penguasaan pada tataran frasa dan klausa. Pada tataran kalimat, terdapat beberapa kalimat yang secara konteks merupakan kalimat sempurna, tetapi subjeknya hilang (lesap) dalam pengucapannya, (3) faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa T adalah keterbatasan kemampuan kognitif, gangguan pada otot bicara, kurangnya komunikasi serta interaksi dengan orang tua dan lingkungannya.

Kata Kunci: *speech delay, reseptif, ekspresif, lingual*